

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999).

Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant (PERC)*, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Atas dasar fakta tersebut maka diperlukan suatu upaya peningkatan mutu pendidikan termasuk yang diselenggarakan di sekolah, yang dilakukan secara menyeluruh, pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil dimasa datang. Dengan demikian peserta didik memiliki ketangguhan, kemampuan, dan jatidiri yang dikembangkan melalui kesinambungan. Oleh karena itu diperlukan penyempurnaan kurikulum yang berbasis pada kompetensi peserta didik.

Eli Febiyanti, 2012

Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pembagian Bilangan Dua Angka Dengan Alat Peraga Kereleng Dan Stik EsKrim

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penyempurnaan kurikulum ini dilandasi oleh kebijakan-kebijakan yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan sebagai berikut :

1. UUD 1945 dan Pembukaannya.
2. Undang-Undang No. 20 tahun 2006 tentang sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, dan
4. Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila materi pelajaran yang disajikan benar-benar dikuasai oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Nilai ulangan harian siswa kelas II SDIT Adzkia 1 Sukabumi Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012 hasilnya masih rendah hampir 70% siswa tidak mencapai KKM (tidak tuntas). Hasil ulangan harian Matematika semester genap tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Matematika. Dari 30 siswa hanya 10 siswa yang mendapat nilai diatas KKM sisanya hampir 70% siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan rendah kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran khususnya Matematika di kelas II (dua) SDIT Adzkia 1 Sukabumi Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, penulis bermaksud melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Setelah dilakukan identifikasi masalah kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu:

1. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan.
2. Siswa tidak mau mengajukan pertanyaan.

Eli Febiyanti, 2012

Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pembagian Bilangan Dua Angka Dengan Alat Peraga Kereleng Dan Stik EsKrim

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti materi pelajaran yang disajikan.
4. Metode yang digunakan tidak melibatkan siswa secara aktif.
5. Media yang digunakan kurang menarik dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan di atas, maka yang harus segera diperbaiki adalah rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, dengan cara memanfaatkan alat peraga atau Media Pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan pada pendahuluan di atas, penulis menentukan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan alat peraga kelereng dan stik es krim dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika di kelas II SDIT Adzkia 1 Sukabumi?
2. Bagaimana penggunaan alat peraga kelereng dan stik es krim agar siswa dapat menjadi aktif dalam kegiatan belajar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkap peningkatan pemahaman siswa kelas II tentang materi pembagian bilangan dua angka pada pelajaran matematika di SDIT Adzkia 1 Sukabumi.
2. Mengungkap penggunaan alat peraga kelereng dan stik es krim pada mata pelajaran matematika dapat menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar.

D. Manfaat Penelitian

Eli Febiyanti, 2012

Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pembagian Bilangan Dua Angka Dengan Alat Peraga Kelereng Dan Stik EsKrim

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, sekolah maupun rekan-rekan guru yang lain.

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan upaya peningkatan pemahaman siswa tentang materi pembagian dua angka sehingga prestasi siswa meningkat.
2. Bagi rekan-rekan guru yang lain, diharapkan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan perbaikan pembelajaran di kelas khususnya pada materi yang sama.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangsih pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru terutama dalam penggunaan alat bantu pembelajaran, sehingga guru berusaha mengembangkan diri untuk meningkatkan profesi yang akhirnya pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal

E. Definisi Operasional

1. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud, 1994: 74). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses penyerapan informasi, maksud pemahaman yang digunakan

dalam penelitian ini adalah siswa memperoleh nilai belajar, dengan demikian untuk mengetahui pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil tes tersebut.

2. Pembagian Bilangan

Pembagian bilangan yang dimaksud peneliti adalah salah satu operasi hitung dalam pelajaran matematika SD kelas II

3. Alat Peraga

Menurut Sudjana alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien (<http://www.columbia.edu/cu/tat/handout15.html>, 2009)

4. Kelereng dan stik es krim

Kelereng adalah mainan kecil berbentuk bulat yang terbuat dari kaca atau tanah liat. Ukuran kelereng sangat bermacam-macam, umumnya $\frac{1}{2}$ inci (1.25 cm) dari ujung ke ujung.

Stik es krim adalah stik yang terbuat dari kayu berukuran kecil sekitar 10 cm yang sering digunakan untuk pegangan es krim batang.